

Perancangan Buku Visual Batik Tulis Jetis sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah Sidoarjo

Nurdian Indah Lestari¹, Nofria Doni Fitri, M.Sn²

¹ Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

² Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

E-mail: nurdianindah12@gmail.com¹, donifitri13@gmail.com²

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Article history:</i>	Jetis Batik has been around since 1675. It is famous for its flora and fauna motifs which have distinctive contrasting colors. However, these conservation efforts arise due to declining interest from the younger generation and competition with modern textile products. This visual book was designed using qualitative methods through observation, interviews, documentation and literature study. The 5W+1H approach is used to produce informative and systematic data. The design style used is Art Deco to give a modern impression with traditional elements of Jetis batik. The results of this design can become an educational medium that encourages the preservation of local arts and culture. This visual book is expected to be a reference for researchers, students and art lovers, with print and digital formats, the book entitled "Ekspresi Dibalik Goresan Canting" contains the history, philosophy of motif, manufacturing process and cultural values of Batik Jetis.
Received:	
Revised:	
Accepted:	
<i>Keywords:</i>	
<i>Jetis Batik,</i>	
<i>Cultural Preservation,</i>	
<i>Visual Book,</i>	
<i>Art Deco.</i>	

1. PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur,

Indonesia. Kabupaten ini dikenal dengan julukan "Kota Delta" yang berarti perairan, karena letaknya berada di perairan Sungai Brantas antara sungai mas dan sungai porong. Selain itu, Sidoarjo juga terkenal dengan berbagai potensi budaya dan pariwisata, salah satunya adalah batik Jetis. Batik Jetis merupakan karya budaya yang sudah ada sejak tahun 1675.

Kini Jetis lebih dikenal dengan "Kampoeng Batik Jetis", salah satu menjadi sentra batik tertua di Sidoarjo. Batik ini awalnya dibawa kedaerah Jetis oleh Mbah Mulyadi yang merupakan keturunan bangsawan Raja Kediri. Mbah Mulyadi juga merupakan pencipta motif-motif batik tersebut. Batik ini terkenal dengan batik tulisnya, yang memiliki unsur flora dan fauna. Motif ini dibuat untuk melambangkan ciri khas daerah Sidoarjo. Menurut Adi dan Yusak (2011) dalam bukunya " Keeksotisan Batik Jawa Timur", Istilah batik secara etimologi berasal dari kata "nyerat", dalam bahasa Jawa yang berarti "nulis". Kemudian munculah batik tulis. Oleh karena itu, batik tulis berarti menulis, menyerat, membatik, dan meneteskan lilin berupa "titik" pada kain dengan menggunakan alat canting atau tulis yang paling kecil.

Motif Batik Jetis merupakan kombinasi antara Batik Sidoarjo asli dengan Batik pesisiran. Motif yang diciptakan oleh Mbah Mulyadi yaitu motif beras utah, burung merak, kembang bayem, sekardangan dan kembang tebu, yang memiliki ciri khas dan makna tersendiri. Keunggulan lain dari Batik Jetis juga mempunyai warna yang terletak pada keberanian dalam menggunakan warna-warna yang kontras, seperti merah, biru, kuning, hijau dan hitam dengan intensitas yang terang. Setiap motif pada batik tulis bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga mengandung filosofi dan nilai-nilai tertentu yang menggambarkan pandangan hidup dan keyakinan masyarakat yang menciptakannya (Prasetyo, 2020).



Gambar 1. Batik Tulis Jetis

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Batik Jetis mulai berkembang pesat di tahun 1980-an hingga 2010-an dan menjadi salah satu tiang ekonomi utama masyarakat Desa Jetis. Selain itu, kerajinan batik juga menjadi sumber penghidupan bagi penduduk setempat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman batik Jetis menghadapi permasalahan dalam upaya pelestarian budaya. Salah satu penyebabnya yaitu penurunan minat generasi muda terhadap batik tulis tradisional, terutama yang berasal dari daerah Jetis. Hal ini muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi, di mana generasi muda lebih tertarik pada produk modern dan lebih memilih batik printing yang memiliki harga lebih terjangkau dan mudah didapat dipasaran. Di sisi lain, sebagian besar pengrajin batik tulis Jetis adalah orang-orang yang sudah lanjut usia dan kurangnya dokumentasi terkait batik Jetis.

Menurut Koentjaraningrat (2015) mengatakan bahwa pelestarian budaya adalah sebuah sistem besar yang melibatkan masyarakat dan memiliki komponen yang saling terhubung. Dalam pelestarian budaya, terdapat dua aspek utama yaitu pelestarian fisik dan non-fisik. Pelestarian fisik bertujuan untuk menjaga kelestarian

benda atau bahan pustaka agar tetap terawat dan awet. Sedangkan pelestarian non-fisik adalah upaya untuk menjaga kelestarian budaya takbenda dengan mempertahankan prinsip-prinsip filosofis dan seni yang melekat, seperti batik tulis tradisional, termasuk batik Jetis.

Dalam konteks tersebut dan permasalahan yang ada, diperlukan langkah kongkret untuk menjaga kelestarian batik tulis Jetis, salah satunya melalui media dokumentasi berupa buku visual yang menarik dan mudah dipahami. Buku visual dapat menjadi alat yang efektif sebagai media informasi maupun edukasi. Buku ini akan menyajikan penjelasan mengenai sejarah, variasi motif, teknik pembuatan, dan filosofi nilai yang terkandung dalam Batik Jetis. Selain itu, buku visual ini juga dilengkapi dengan foto dokumentasi dan ilustrasi, dengan mengusung desain Art Deco, yang terkenal dengan penggunaan warna-warna kontras untuk mencerminkan ciri khas Batik Jetis. Gaya desain Art Deco juga menonjolkan elemen elegan, estetika, dan modern. Buku visual ini, akan digunakan baik dalam bentuk digital (e-book) maupun cetak, fungsinya dapat menjadi media yang tepat untuk menyimpan informasi dengan rapi dan efektif.

2. METODE PERANCANGAN

Metode dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2020) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data didapat dari pencarian dan pengumpulan data melalui beberapa sumber referensi tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang dilakukan sebagai berikut:

Observasi

Melakukan kunjungan ke Kampung Batik Jetis untuk mengamati secara langsung pemilik toko batik, rumah produksi dan proses pembuatan batik jetis dan berinteraksi antara pengrajin dengan produk mereka.

Wawancara

Melakukan wawancara dengan pengrajin dan pemilik usaha batik untuk mendapatkan informasi lebih tentang sejarah, proses produksi, filosofi dan motif-motif Batik Jetis. Dimana nantinya dapat dijadikan isi konten dengan cara mendeskripsikan semua informasi yang didapat.

Dokumentasi

Melakukan pengambilan dokumentasi langsung di rumah produksi, toko batik di kawasan Kampung Batik Jetis. Dokumentasi berupa foto obyek tersebut yang dapat dijadikan sumber tambahan konten dalam perancangan buku ini.

Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai data lebih detail dan informatif melalui sumber referensi tertulis (jurnal, artikel, berita, sosial media) terkait batik tulis jetis.

Pengumpulan data pada perancangan ini juga menggunakan analisis 5W + 1H (What, Why, Who, Where, When, How), yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Berikut adalah penerapan analisis 5W + 1H:

What (Apa): Buku visual sebagai media informasi dan edukasi yang berisi tentang motif, filosofi, teknik pembuatan, sejarahnya dan membahas nilai-nilai budaya serta pelestarian Batik Tulis Jetis. Why (Mengapa): Batik Tulis Jetis menghadapi tantangan pelestarian, seperti penurunan minat generasi muda, persaingan dengan tekstil

modern, dan kebanyakan pengrajin sudah lanjut usia. Selain itu, buku ini bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik dengan batik sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Who (Siapa): Buku ini ditujukan untuk masyarakat umum terutama di Sidoarjo, dengan rentang usia 20 keatas, khususnya yang tertarik pada budaya, seni, kerajinan batik, peneliti maupun mahasiswa. Where (Di mana): Di Kampung Batik Jetis Sidoarjo, yang merupakan pusat pengrajin batik Jetis. How (Bagaimana): Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengrajin batik, studi literatur, dan dokumentasi foto. Metode ini digunakan untuk memastikan buku visual yang dirancang memiliki konten yang akurat, relevan, dan menarik secara visual.

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Batik Sidoarjo adalah bentuk seni dan kebudayaan Indonesia yang biasanya disebut dengan batik pesisiran. Namun, berbeda dengan Pekalongan, Tuban, Surabaya, maupun Cirebon. Bagian pesisir Sidoarjo berupa tambak penghasil udang dan bandeng. Pusat Batik terkenal di daerah ini adalah Batik Jetis, yang menjadi sentra batik tertua di wilayah Sidoarjo dan tepatnya berada di Kampoeng Batik Jetis. Dari hasil observasi, Kampoeng Batik ini berada ditengah kota, yang mudah diakses karena lokasinya yang strategis. Pengrajin batik di Kampung Jetis kini tinggal beberapa yang masih produksi. Batik ini merupakan produksi rumahan karena dilakukan secara turun-temurun dan dikerjakan secara manual yaitu tulis, yang dinamakan batik tulis Jetis. Menurut Bapak Huda, salah satu pengrajin Batik Sidoarjo, awalnya Batik Jetis memiliki warna asli yang tidak terang, lebih gelap kecoklatan seperti batik keratonan. Namun, dengan perkembangan zaman warna

mulai berubah karena permintaan konsumen yang kebanyakan dari Madura. Kini batik Jetis, sering menggunakan warna- warna berani yang cenderung kontras kegelap seperti biru, merah, kuning, hijau dan lainnya. Sedangkan motif Batik Jetis diambil dari bentuk flora dan fauna, yang mendeskripsikan kekayaan alam serta latar belakang sejarah daerah tersebut. Dengan memiliki ornamen garis-garis batiknya yang tegas dan motifnya besar. Beberapa motif tradisionalnya adalah batik beras utah, kembang bayem, dan kembang tebu. Salah satu motif yang cukup terkenal adalah motif udang dan bandeng, yang diambil dari ikon Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah penghasil ikan dan udang. Berikut adalah contoh motif tradisional Batik Jetis:

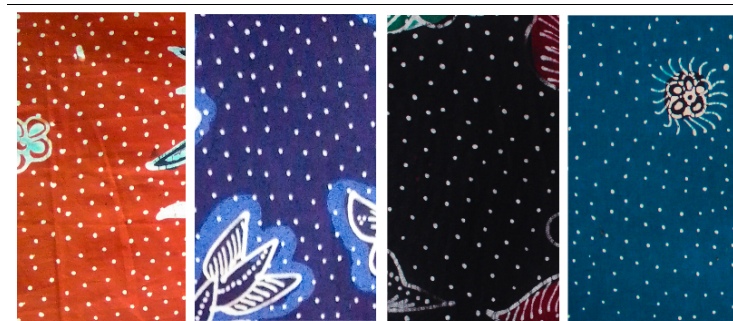
Nama	Gambar	Filosofi
Motif Beras Utah		Motif Beras Wutah melambangkan melimpahnya hasil panen padi di Kabupaten Sidoarjo, yang dikenal sebagai salah satu penghasil beras terbesar.

Motif Kembang Tebu		Motif Kembang Tebu melambangkan kejayaan Kabupaten Sidoarjo di masa lalu, ketika wilayah ini memiliki ratusan hektar perkebunan tebu yang menjadi sumber utama bahan baku pembuatan gula.
Motif Kembang Bayem		Motif Kembang Bayem mencerminkan melimpahnya tanaman bayam yang tumbuh di wilayah Sidoarjo.
Motif Udang Bandeng		Motif Bandeng dan Udang melambangkan Sidoarjo sebagai daerah penghasil ikan bandeng dan udang yang melimpah, mencerminkan kaya akan sumber daya perikananannya.

Tabel 1: Motif Batik Jetis

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sedangkan motif kontemporer seperti motif merak, kupu-kupu, bola takraw, teratai, melati, capung, dan lain sebagainya. Batik Jetis ini biasanya diaplikasikan dalam bentuk jarik, kemeja, udeng, selendang, dress, taplak meja dan lain sebagainya. Selain motif dan warna, menurut Bapak Huda batik Jetis ini memiliki keunikan dari corak motifnya yaitu berupa titik-titik, memiliki slogan "Dari titik ke seni" yang mengartikan dalam batik dari elemen paling dasar kecil, yaitu titik-titik lilin yang ditorehkan pada kain, menjadi sebuah karya seni yang besar dan bernilai tinggi. Mulai dari tahap awal membuat pola hingga pewarnaan dan pelorodan, setiap langkah perlu ketelitian, kesabaran, dan keterampilan. Sehingga kain batik bukan hanya tekstil, tetapi juga simbol kreativitas dan budaya.



Gambar 2. Unsur titik-titik

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3.2 Konsep Perancangan

Tujuan Kreatif

Untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya khas Sidoarjo melalui media yang edukatif dan informatif. Buku ini dirancang untuk memperkenalkan sejarah, filosofi motif, dan proses pembuatan batik tulis Jetis dengan pendekatan visual yang menarik. Selain itu, agar dapat menarik audiens akan pentingnya menjaga tradisi lokal dan mendukung keberlanjutan pengrajin batik di tengah tantangan modernisasi.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam perancangan buku visual Batik Tulis Jetis melibatkan penggunaan desain visual modern namun tetap mempertahankan elemen tradisional. Buku ini dirancang menggunakan fotografi untuk menampilkan detail motif batik dan proses pembuatannya, serta ilustrasi digital maupun gaya desain yang menonjolkan pola-pola Batik Jetis. Tata letak yang memanfaatkan grid sistem yang dinamis, tipografi yang elegan, dan palet warna khas Batik Jetis dipadukan dengan format buku yang disertai QR code yang dapat terhubung langsung ke buku digital (E-book), serta media pendukung yaitu merchandise, misalnya; tote bag, pembatas buku, dan stiker.

Target audiens

Target audiens dari buku visual ini adalah pria dan wanita berusia 20 tahun keatas, kelas menengah ses B-A, dengan profesi mahasiswa, peneliti, pengrajin batik, pecinta seni, kolektor batik. Secara geografis adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya, mengingat kedekatan budaya mereka dengan batik tulis Jetis. Dari segi psikografis, memiliki minat tinggi terhadap seni, budaya, dan tradisi lokal, yang menghargai nilai estetika, dan warisan budaya. Sedangkan dari segi

behavioral, target audiens perancangan buku ini yang tertarik dengan seni dan budaya, terutama batik Sidoarjo baik dikarenakan hobi, koleksi, maupun pekerjaan.

3.3 Konsep Verbal

Judul Buku

Judul yang digunakan dalam perancangan buku visual Batik Tulis Jetis ini adalah "*Ekspresi dibalik Goresan Canting*". Judul ini dipilih karena memiliki dua makna, yaitu yang pertama dari kata Ekspresi yang mengartikan ungkapan keindahan motif, warna, dan filosofis dibalik sebuah karya seni, yang kedua Goresan Canting yang mengartikan bahwa dalam setiap proses mencanting mencerminkan cerita, emosi dan makna. Kunci dari judul ini adalah ingin mengungkapkan bahwa di dalam setiap karya seni terdapat makna atau pesan yang lebih dalam.

Sub—sub Judul

Buku ini memiliki empat subjudul buku, dimana masing-masing dengan membahas topik yang berbeda. Buku ini mencakup subjudul antara lain; Memori Batik Jetis menjelaskan tentang sejarah, dan perkembangan batik jetis. Makna simbolik Batik tulis Jetis menjelaskan tentang motif, filosofi, dan ciri khas warna. Disetiap goresan Canting menjelaskan tentang alat, bahan, dan proses pembuatan. Pengabdian cultural Sidoarjo menjelaskan tentang pelestarian Batik Jetis dan baju adat khas Sidoarjo.

3.4 Konsep Visual

Format Desain

Format buku dicetak dalam ukuran 20 cm x 20 cm (tinggi x lebar) dan cover

yang berbahan hardcover. Isi buku 114 halaman. Secara keseluruhan, isi dalam Buku Batik Tulis Jetis ini membahas tentang sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan, motif, warna khas, dan filosofi, serta pelestarian Batik Jetis.

Gaya Desain

Perancangan buku visual ini menggunakan desain *Art Deco Style*. Menurut Jared Goss, "Art Deco" adalah "istilah umum untuk berbagai macam desain dan arsitektur yang diciptakan di seluruh dunia antara Perang Dunia Pertama dan Kedua." Pada tahun 1920-an dan 1930-an gaya arsitektur Art Deco menjadi populer karena penggunaan warna yang berani, geometrisnya yang ramping dan material yang mewah.

Dalam perancangan buku visual Batik Tulis Jetis, gaya desain Art Deco dipilih karena karakteristiknya yang sesuai dengan ciri khas warna dari Batik Jetis. Konsep Art Deco akan diterapkan ke dalam buku dengan tujuan untuk memberikan kesan modern yang dapat menonjolkan keindahan motif, tetapi masih mengusung seni tradisionalnya. Pola geometris dan simetris khas Art Deco akan digunakan sebagai elemen dekoratif, seperti bingkai foto dan teks, cover, ilustrasi konten yang dapat memperkuat nilai visual buku.



Gambar 3. Referensi Desain Art Deco

(Sumber: Pinterest.com)

Tipografi

Tipografi merupakan seni menggunakan teks atau huruf sebagai elemen visual dalam suatu desain. Teknik tipografi ini tidak hanya memperhatikan estetika dan kesan visual, tetapi juga memperhatikan daya tarik, kemudahan pemahaman bagi pembaca dan penyampaian pesan yang efektif.

Perancangan buku ini menggunakan dua font yaitu *serif* dan dekoratif. Font jenis dekoratif yang digunakan sebagai Judul dan Sub Judul adalah “EFCO Brookshire”. Jenis font yang digunakan ini memiliki kesan modern dan elegan dengan sentuhan vintage khas Art Deco. Font ini juga dapat menciptakan kesan kuat dan menarik perhatian.



Gambar 4. EFCO Brookshire

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sedangkan font serif yang digunakan sebagai teks utama adalah "Bree Serif" yang memberikan kesan hangat dan dinamis. Pemilihan font ini sering digunakan berdasarkan pada tingkat keterbacaan sehingga dapat memudahkan bagi pembaca sekaligus memberikan karakter yang ramah dan elegan.

A B C D E F G H I J K L M
 O P Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m
 n o p a r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

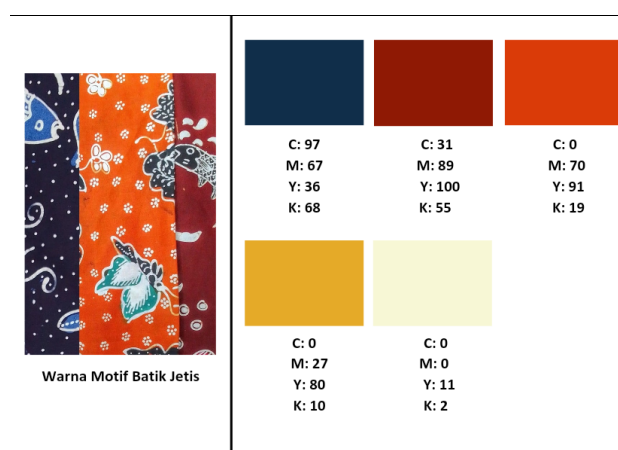
Gambar 5. Bree Serif

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tone Warna

Warna adalah elemen visual yang mampu membedakan dua objek atau bentuk yang identik berdasarkan ukuran, serta tingkat gelap terangnya. Warna memiliki hubungan langsung dengan perasaan dan emosi, sehingga menjadi komponen penting dalam ekspresi seni rupa dan desain.

Warna yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan warna mencolok kontras ke gelap yang diambil dari warna tradisional khas Batik Jetis, warna-warna tersebut akan dikombinasikan dengan warna lainnya sebagai pendukung.

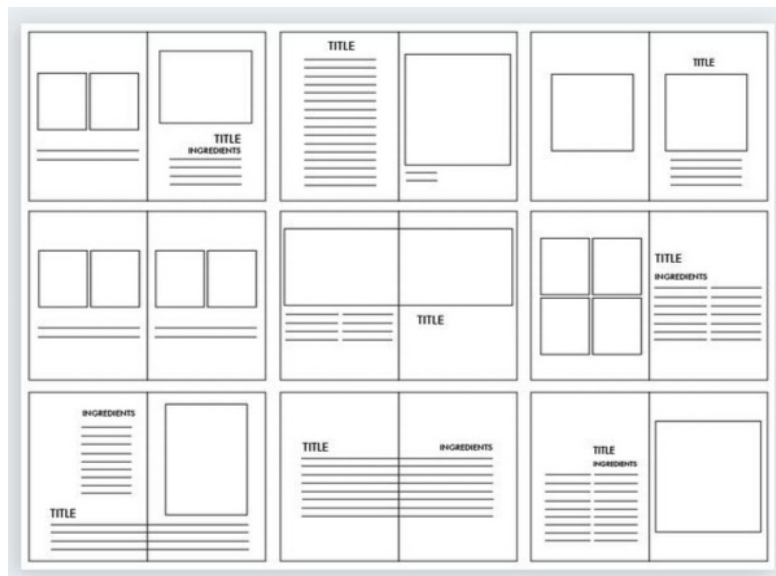


Gambar 6. Palet warna buku

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Layout

Layout adalah membuat dan menata elemen grafis, seperti teks dan gambar, menjadi media komunikasi yang efektif. Layout yang digunakan dalam perancangan buku ini menggunakan sistem grid dengan dua kolom, sehingga dengan pembagian ini, satu kolom dapat difokuskan pada elemen visual, seperti foto motif batik, alat dan bahan membuat, proses pembuatan, sedangkan kolom lainnya memuat isi teks seperti sejarah, filosofi, atau deskripsi teknik. Cara ini dapat memberikan keseimbangan antara teks dan gambar dengan penampilan layout yang sederhana, sehingga pembaca dapat mudah memahami konten yang disajikan.



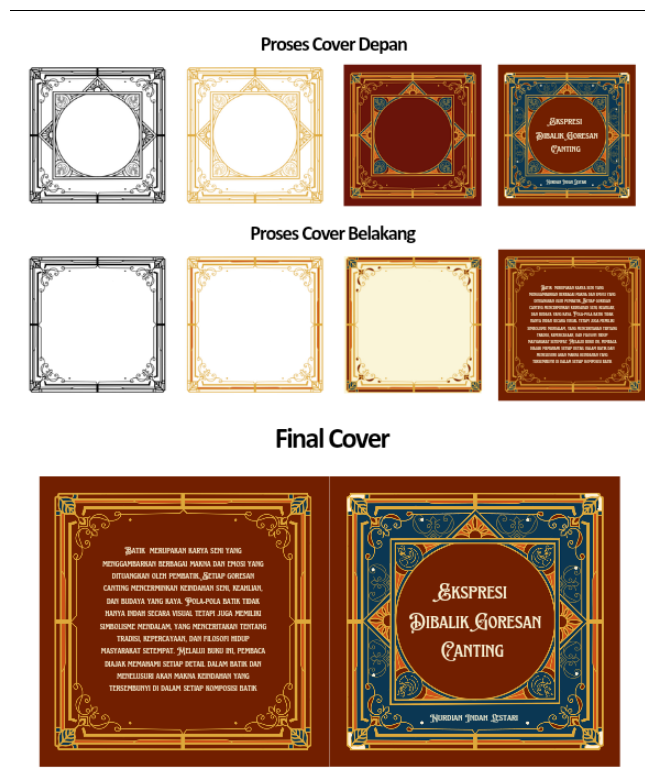
Gambar 7. Referensi layout

(Sumber: Pinterest.com)

3.5 Hasil Perancangan

Cover

Cover buku ini menampilkan desain dengan gaya Art Deco yang dikombinasikan secara harmonis dengan motif dan warna Batik Jetis. Gaya Art Deco memberikan kesan modern dan elegan, sementara motif Batik yang mempresentasikan dari seni tradisionalnya. Corak yang ditampilkan pada cover menggambarkan flora dan fauna, seperti bentuk udang dan bandeng yang merupakan ikon penting daerah tersebut. Sedangkan simbol flora berupa daun dan bunga untuk melengkapi elemen yang di dapat dari latar belakang sejarah kabupaten Sidoarjo.



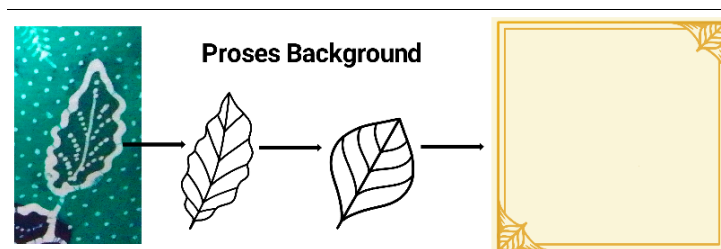
Gambar 8. Cover Buku
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 9. Final Cover Buku Depan Belakang
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Framing

Desain framing ini dibuat untuk menonjolkan elemen teks, gambar, agar terlihat lebih jelas dan tidak terkesan terpisah dari latar belakang. Framing ini menampilkan corak batik yaitu flora yang berupa daun.



Gambar 10. Progres Framing

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

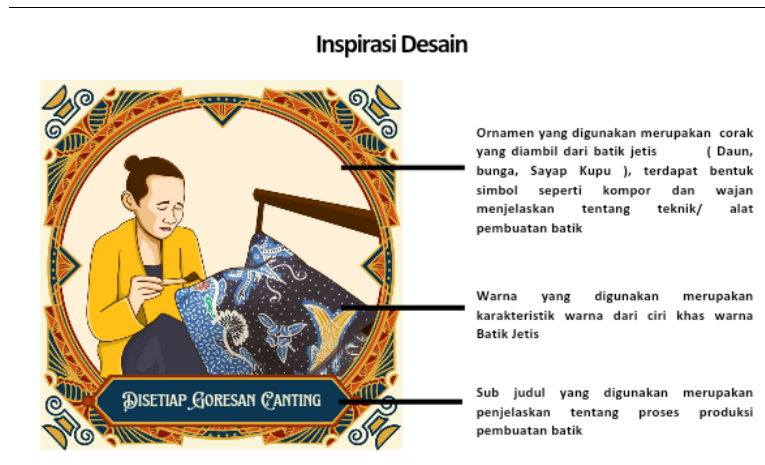
Desain Konten

Desain konten ini dibuat melalui beberapa tahap untuk memastikan hasil yang optimal, dimulai dari sketsa, outline dan warna, detailing hingga finalisasi. Pada desain yang diambil merupakan corak Batik Jetis sendiri. Warna dipilih berdasarkan palet tradisional yang digambarkan sebagai keindahan Batik Jetis.



Gambar 11. Progres Konten Desain

(Sumber: Dokumentasi Penulis)



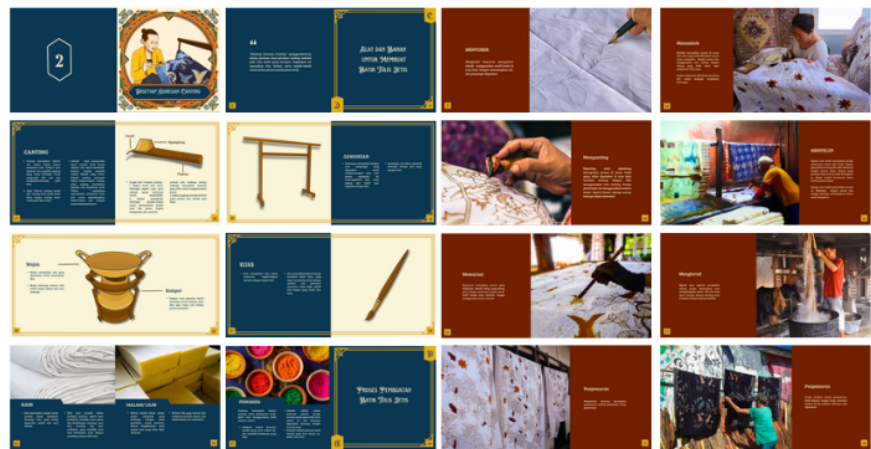
Gambar 12. Inspirasi Desain

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Hasil Konten

Keterangan	Gambar
Bab 1 ini berjudul "Memori Batik Jetis" menjelaskan tentang sejarah, dan perkembangan Batik Jetis. Pada halaman 1-14	

Bab 2 ini yang berjudul
" Disetiap goresan
Canting " menjelaskan
tentang alat, bahan,
dan proses pembuatan.
Pada halaman 15 - 50.



Bab 3 berjudul
" Makna simbolik
Batik tulis jetis'
menjelaskan tentang
motif, filosofi, ciri khas
warna, dan nilai-nilai
budaya.
Pada halaman 51 - 90.



Bab 4 yang berjudul "Pengabadian Budaya Sidoarjo" membahas tentang upaya pelestarian Batik Jetis dan pakaian adat Sidoarjo sebagai bagian dari warisan budaya. Pada halaman 91 - 103	
--	--

Tabel 2 : Isi Konten Buku

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

KESIMPULAN

Perancangan buku visual Batik Tulis Jetis " Ekspresi Dibalik Goresan Canting" ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan kebudayaan Sidoarjo yang eksistensinya mulai pudar karena turunnya minat generasi muda terhadap batik tradisional karena lebih menyukai produk tekstil modern dengan harga terjangkau dan murah, dan kebanyakan pengrajin juga sudah lanjut usia. Oleh karena itu, buku ini dirancang sebagai media edukasi dan informasi agar dapat mendorong audiens lebih menghargai budaya Indonesia.

Isi konten buku Batik Tulis Jetis terdiri dari sejarah, proses pembuatan, filosofi, nilai budaya dan lebih menonjolkan motif dan warna khasnya. Dengan penampilan

gaya desain Art Deco bertujuan untuk memberikan sentuhan elemen modern, yang dikombinasikan dengan ornamen batik Jetis untuk menciptakan seni tradisionalnya. Penggunaan gaya desain ini juga terinspirasi dari keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV), sehingga menghasilkan buku visual yang estetis dari segi layouting, palet warna, tipografi dan ilustrasi.

Buku ini juga dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk peneliti, mahasiswa, pecinta seni dan budaya dengan target usia 20 tahun keatas. Perancangan ini menunjukkan media visual yang menjadi salah satu solusi untuk mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya di tengah tantangan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku:

- Adi, Yusak., 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helen, Supriyatno, Xenia., 2011. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Koentjaraningrat., 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Leonardo, Andreas., 2016. *Pengantar Desain Grafis*. Jakarta: Gerakan Indonesia Kompeten.
- Moleong, L. J., 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Referensi dari artikel jurnal:

- Asa, A. 2020. Kajian Gaya Arsitektur Art Deco pada Observatorium Griffith, Los Angeles. *Jurnal Arsitektur*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Muhammad, B. 2013. Masyarakat Kampung Batik Jetis Sidoarjo: Antara Mempertahankan Batik Tulis sebagai Produk Budaya Lokal dan Kontribusi Ekonomi, *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, STIKOM Surabaya.
- Prasetyo, D. 2020. Batik Jetis dan Tantangan Pelestarian Budaya. *Jurnal Seni Budaya Nusantara*, 8(3), 123-134.

Referensi dari website:

- Candra H, 2011. Kampoeng Batik Jetis [online] (Update 14 Oktober 2011) URL: <https://jatim.antaranews.com/amp/berita/73828/kampoeng-batik-jetis>. Diakses 10 Oktober 2024.
- Desty, Sulistyowati, 2011. Perkembangan Motif Batik Tulis Sidoarjo [online] (Update 03 Oktober 2016) URL: <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2016/10/03/batik-jetis-sidoarjo/> Diakses 22 Oktober 2024.

LAMPIRAN

Lembar Pengesahan

PERANCANGAN BUKU VISUAL BATIK TULIS JETIS SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAERAH SIDOARJO



Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Program Studi Desain Komunikasi
Visual Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal 21 Januari 2025 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



Nofria Doni Fitri, M.Sn
NIK. 04093094

Ketua Penguji



Wahyu Tri Widadijo, M.Sn
NIK. 98093052

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI



Wahyu Tri Widadijo, M.Sn
NIK. 98093052

Ketua Jurusan



Dwisanto Sayogo, M.Ds
NIK. 09123113

Lembar Konsultasi

STSRD VISI
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI S1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : NURDIAN INDAH LESTARI NIM : 11201036
SEMESTER : 09 TAHUN AKADEMIK : 2024/2025
JUDUL SKRIPSI : Perancangan Buku Visual Baik Tulis Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah Sidoarjo
PEMBIMBING : Nopria Dani Fitri, M.Sn

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
29 Okt 2024	- Skema - Desain Buku	- Target audiens - Daftar pustaka - Dekoratif bintang lebih diperkecil - Foto motif batik lebih simpel	X/lf
12 NOV 2024	- Jurnal Pendahuluan, Metode (Drive)	- Permasalahan - SWOT ?	X/lf
26 NOV 2024	- Revisi Buku	- Daftar pustaka buku urut - cover ?	X/lf
23 Des 2024	- Jurnal pembahasan	- Target audiens lebih simpel, perkecil masalah	X/lf
31 Des 2024	- Cover Buku, & Revisi daftar pustaka	- Warna cover diperjelas	X/lf
1 Jan 2025	- Jurnal (Lampiran)	- target audiens strategi kreatif	X/lf
7 Jan 2025	- Buku, Daftar pustaka, Biodata	- target audiens strategi kreatif	X/lf

Ketua Jurusan : (Dwisanto Sayogo, M.Ds)
Pembimbing : X/lf Dani Fitri (Nopria Dani Fitri, M.Sn)

STSRD VISI
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI S1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Nurdiyan Indah Lestari NIM : 11201036
SEMESTER : 09 TAHUN AKADEMIK : 2024/2025
JUDUL SKRIPSI : Perancangan Buku Visual Baik Tulis Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah Sidoarjo
PEMBIMBING : Nopria Dani Fitri, M.Sn

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
8 Jan 2025	Konsultasi Jurnal Kesimpulannya Abstract	Paragraf, hal Grammar, Daftar pustaka	X/lf
9 Jan 2025	Revisi Jurnal kesimpulan, Abstract, daftar pustaka (online)	daftar pustaka dirutuskan sesuai abjad	X/lf Dani Fitri
10 Jan 2025	Karya tulis ini siap diujikan di sidang Skripsi	Lucu	X/lf Dani Fitri

Ketua Jurusan : (Dwisanto Sayogo, M.Ds)
Pembimbing : X/lf Dani Fitri (Nopria Dani Fitri, M.Sn)

Dokumentasi Sidang

